

PROPOSAL HAK CIPTA

11. Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan akan produk-produk tekstil dipasaran maka eksplorasi terhadap serat-serat yang berpotensi menjadi serat baru untuk produk tekstil semakin meningkat. Kondisi ini menuntut akademisi dan praktisi tekstil untuk memiliki pemahaman yang lebih tentang sifat-sifat fisik serta spesifikasi berbagai macam jenis serat tersebut.

Gorontalo sebagaimana halnya daerah lain di Indonesia bertumpu pada sektor pertanian, untuk menopang sektor perekonomian. Menyadari potensi ini maka Pemerintah Propinsi lewat kebijakan Gubernur telah mencanangkan "Program Agropolitan" sebagai pilar pembangunan dengan salah satu komoditas unggulannya adalah jagung. Program tersebut dicanangkan sejak tanggal 8 Maret 2002 oleh Gubernur Provinsi Gorontalo pada masa itu, Fadel Muhammad. (Sumber: www.gorontalo.netfirms.com).

Program tersebut telah mendorong peningkatan produktivitas dan produksi jagung. Selain itu, sejak zaman dahulu pengolahan jagung menjadi aneka makanan tradisional telah membudaya sejak dan diwariskan secara turun temurun di Gorontalo. Salah satu jenis makanan khas yang paling digemari adalah *binthe biluhuta*, *binthe* artinya jagung, *biluhuta* artinya disiram atau siraman, yang berarti jagung siram atau lebih populer di masyarakat setempat adalah milu siram. Makanan ini berbahan dasar jagung dan beberapa rempah-rempah sebagai penyedap. Makanan tersebut hanya dapat dijumpai ketika berkunjung ke Gorontalo. (Sumber: www.wisatanews.com)



Gambar 1. Binthe Biluhuta
(Sumber foto : www.wisatanews.com)

Namun sementara ini pemanfaatan jagung pada umumnya hanya terfokus pada bijinya saja, daun dan batangnya digunakan untuk campuran tambahan bagi makanan ternak, sedangkan kulitnya hanya menjadi sampah (baca:limbah). Masih terbatasnya pengetahuan masyarakat Gorontalo tentang bagaimana cara mengolah kulit jagung secara maksimal mengakibatkan jenis bahan baku ini hanya terbuang secara percuma. Padahal pengolahan kulit jagung secara optimal akan memberikan manfaat yang lebih luas seperti, peningkatan ekonomi, pariwisata, seni, dan budaya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan daerah.

Gagasan untuk menciptakan kain dengan serat kulit jagung ini merupakan upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam untuk memenuhi kebutuhan akan serat tekstil yang mengandung nilai-nilai lokal. Penggunaan serat ini, berdasarkan pada realitas bahwa banyak limbah kulit jagung di Gorontalo yang belum dimanfaatkan secara optimal dan memiliki manfaat yang lebih luas bagi masyarakat bahkan dapat menambah pendapatan apabila ditangani dengan serius,